PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DI SDN 16 KAMPUNG NAN VI KABUPATEN PASAMAN

Maulida Salam[1], Nur Azmi Alwi[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : maulidasalam20@gmail.com[1], nurazmialwi@fip.unp.ac.id[2]

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan berbicara peserta didik di kelas V SDN 16 Kampung Nan VI Kabupaten Pasaman yang disebabkan oleh belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.Jenis Penelitian yang digunakan ialah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I yang teridiri dari dua kali pertemuan dan sikus II terdiri dari satu kali pertemuan. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SDN 16 Kampung Nan VI Kabupaten Pasaman dengan jumlah peserta didik 20 orang yang terdiri dari 6 orang peserta didik laki laki dan 14 orang peserta didik perempuan. Penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berbicara peserta didik menggunakkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat dijadikan pilihan efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

Kata Kunci : *Keterampilan Berbicara, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, Kelas V*

ABSTRACT

This study is motivated by the low speaking skills of fifth-grade students at SDN 16 Kampung Nan VI, Pasaman Regency, which is caused by the suboptimal implementation of learning conducted by the teacher. The purpose of this research is to describe the improvement of students' speaking skills using the cooperative learning model of the Jigsaw type. The research method used is classroom action research consisting of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. This study employs both qualitative and quantitative approaches. The research was conducted in two cycles, with the first cycle consisting of two meetings and the second cycle consisting of one meeting. The research subjects were fifth-grade students at SDN 16 Kampung Nan VI, Pasaman Regency, totaling 20 students, comprising 6 male and 14 female students. The results of this study indicate an improvement in students' speaking skills by using the Jigsaw cooperative learning model. Therefore, the Jigsaw cooperative learning model can be considered an effective option to enhance students' speaking skills.

Keywords : *Speaking Skills, Cooperative Learning Model of the Jigsaw Type, Grade V*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk terhubung dengan manusia lainnya. Komunikasi antar perorangan atau kelompok menjadi lebih efektif jika didukung oleh keterampilan berbahasa yang baik. Melalui bahasa manusia dapat melakukan proses pertukaran informasi, penyampaian ide, pemikiran ataupun gagasan serta perasaaan kepada lawan bicara. Dengan demikian, bahasa memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia

Keterampilan berbahasa merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap orang termasuk peserta didik. Bahasa sebagai sarana komunikasi yang utama mengharuskan seseorang memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan benar untuk menunjang aktivitasnya(Rahmi & Syukur, 2023).

Kemampuan komunikasi siswa menjadi topik penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menguasai komunikasi, siswa akan memiliki lebih banyak peluang dalam mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya. Komunikasi itu sendiri memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan keterampilan berbicara. Berbicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif , penggunaannya paling luas dan paling penting (Azhari et al., 2020).

Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa (Dhea Santika et al., 2024). Keterampilan berbicara merupakan elemen pembelajaran dan bagian dari kemampuan produktif dari pembelajaran Bahasa Indonesia (Marzuqi,2019). Dengan kata lain keterampilan berbicara ini membutuhkan kemampuan dalam produksi bahasa baik itu dari segi olah vocal, pemilihan kosa kata, intonasi dan lain sebagainya.

Keterampilan berbicara memiliki urgensi yang tinggi dalam aktivitas manusia. Keterampilan berbicara dibutuhkan dalam mengemukakan ide dan gagasan yang ada pada diri sehingga apa yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh penerima informasi (Alim Bahri et al.,2022). Keterampilan berbicara yang dimiliki seseorang dapat mereka gunakan saat menjadi pemateri, pembawa acara, berpidato, berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dan masih banyak lainnya.

Guru membutuhkan upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia pada eleman berbicara, perlu sekali bagi pendidik untuk menentukan model pembelajaran yang tepat melihat urgensinya yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Wardiyah (2019) bahwa keterampilan berbicara penting untuk dikuasai anak SD agar anak tersebut dapat mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis dan menyimak.

Model Pembelajaran yang dipilih harus mempertimbangkan kesesuaian materi ajar dengan tujuan pembelajarannya. Model pembelajaran merupakan sebuah perencanaan atau pola yang digunakan dalam sebuah pembelajaran (Adrias, 2021). Tidak semua model pembelajaran cocok digunakan pada materi pembelajaran. Seperti halnya dalam pembelajaran keterampilan berbicara di SD perlu adanya penelaahan dan analisa yang dilakukan guru sebelum menentukan model pembelajaran apa yang akan dia gunakan pada saat mengajarkan puisi, dongeng, teks pidato dan materi ajar lain.

Tenaga pendidik dihadapkan pada tantangan untuk menciptakan pengalaman belajar yang beragam dan menarik bagi peserta didik agar dapat meningkatkan pemahaman dan minat peserta didik terhadap bahasa (Mambu dalam Zahira et al, 2024). Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Terlebih lagi model kooperatif tipe Jigsaw yang memiliki perbedaan

mendasar dibandingkan model kooperatif lainnya yaitu setiap siswa dituntut untuk dapat mengajarkan sesuatu (Dewi Asmia Sulistia Wirandini et al., 2024).

Banyak siswa yang merasa kurang termotivasi ketika pembelajaran bersifat konvensional dan satu arah. Oleh karena itu, penerapan model Jigsaw diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Model Jigsaw dalam prakteknya siswa akan bekerja dalam kelompok yang terdiri dari empat sampai enam orang dengan tanggung jawab yang berbeda namun tetap bekerja sama (Sosial Humaniora Sigli et al., 2022).

Pembelajaran Bahasa Indonesia sering dianggap kurang menarik bagi siswa yang dapat dilihat dari kurangnya kreativitas dan partisipasi aktif siswa (Sari et al.,2024). Seringkali, siswa hanya menjadi pendengar pasif yang tidak terlibat dalam diskusi atau kegiatan belajar lainnya. Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya motivasi dan minat belajar siswa, serta pemahaman yang dangkal terhadap materi yang diajarkan.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran yang membuat siswanya bekerja dalam kelompok. Dimana peserta didik menjadi pusat dalam pembelajaran. Sebagai pusat kegiatan, siswa akan berdiskusi dengan kelompoknya sehingga akan meningkatkan kesempatan dan frekuensi berbicara siswa (Alwi,2024).

Model Jigsaw menawarkan solusi dengan membagi siswa menjadi kelompok kecil di mana mereka dapat saling mengajarkan dan berbagi pengetahuan (Elida., 2022) Dengan cara ini,setiap siswa memiliki peran penting dalam kelompok, sehingga meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia sering kali terfokus pada aspek teori tanpa memberikan cukup ruang untuk praktik (Salam & Basri, 2023) . Siswa perlu berlatih berbicara, membaca, dan menulis dengan cara yang menyenangkan agar dapat menguasai bahasa dengan baik. Model Jigsaw merupakan salah satu model kooperatif yang digunakan untuk mendukung keterampilan siswa dalam berkolaborasi dengan peserta didik lain (Wirandini et al., 2024). Hal ini akan memperkaya pengalaman belajar mereka dan membantu memperkuat keterampilan berbahasa serta meningkatkan praktik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 7 dan 28 oktober 2024, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran keterampilan berbicara speserta didik di SDN 16 Kampung Nan VI Kabupaten Pasaman yaitu : 1) pembelajaran lebih didominasi guru dibandingkan siswa, 2) Kurangnya motivasi siswa dalam belajar, 3) sumber bacaan dan referemsi yang masih terbatas, 4) pembagian kelompok siwa yang tidak heterogeny, 5) pembelajaran yang kurang bervariasi menjadikan peserta didik bosan selama proses pembelajaran. Kemudian setelah dilakukan pretest keterampilan berbicara siswa hasil penilaian pretest keterampilan berbicara siswa masih rendah dan masih banyak peserta didik yang belum mencapai tujuan.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw menjadi opsi yang bisa digunakan guru untuk mengatasi rendahnya nilai keterampilan berbicara siswa. Model Jigsaw yang bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik agar berani mengemukakan pendapatnya didepan umum dan membangunan sikap sosial antar peserta didik dan juga guru (Intan, 2019).

Pembelajaran model Jigsaw yang mengharuskan peserta didik bekerja dan belajar dalam kelompok maka akan terbentuk interaksi yang lebih luas. Interaksi yang lebih luas antara guru dan siswa, siswa dan siswa dan siswa dengan guru atau dikenal dengan istilah komunikasi dua arah (*multiple way traffic communication)* (Agus setyonegoro, Akhyaruddin, 2020). Kemampuan

komunikasi siswa menjadi hal yang sangat dibutuhkan disini tentang bagaimana mereka dapat membangun interaksi yang baik didalamnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di SDN 16 Kampung Nan VI Kabupaten Pasaman".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif..Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pangamatan dan refleksi. Data penelitain diperoleh dari hasil pengamatan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dari aspek aktivitas guru dan siswa, dan hasil belajar.

Subjek dari penelitian ini ialah guru dan peserta didik di kelas V SDN 16 Kampung Nan VI Kabupaten Pasaman dengan jumlah peserta didik 20 orang yang terdiri dari 14 orang peserta didik Perempuan dan 6 orang peserta didik laki laki. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dimana siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan pertemuan II terdiri dari 1 kali pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 10 Februari 2025, kemudian siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada Senin, 17 Februari 2025 dan siklus II dilaksanakan pada Senin, 24 Februari 2025.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, tes, non tes, wawancara dan studi dokumentasi.Sumber data penelitian diperoleh dari proses pembelajaran berupa pengamatan pelaksanaan pembelajaran meliputi modul ajar, aspek guru dan aspek peserta didik dan hasil belajar peserta didik Data penelitain sendiri diperoleh dari guru dan peserta didik eklas V SDN 16 Kampung Nan VI Kabupaten Pasaman.

Instrumen penelitian yang digunakan ialah lembar observasi, lembar tes, lembar non tes, lembar wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh melalui penelitian ini dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil belajar peserta didik dihitung menggunakan rumus menurut Kemendikbud (2018) sebagai berikut :

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \text{ x } 100$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II yang terdiri dari satu kali pertemuan. Hasil dan pembahsan pada penelitian ini dilihat dari perencanaan pembelajaran dalam bentuk modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik serta hasil belajar. Berikut uraiannnya :

Siklus I

a. Siklus I Pertemuan 1

Berdasarkan pengamatan yang observer lakukan terhadap modul ajar siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 26 dari skor maksimal 32, maka persentase skor yang diperoleh adalah 81,25%. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam pembelajaran termasuk

dalam kriteria cukup (C). Berdasarkan pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru memperoleh skor 18 dari skor maksimal 24, maka persentase skor yang diperoleh ialah 75%. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kriteria cukup (C). Berdasarkan pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek peserta didik memperoleh skor 18 dari skor maksimal 24, maka persentase skor yang diperoleh ialah 75%. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa taraf keberhasilan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kriteria cukup (C). Pada hasil belajar siklus I pertemuan 1 , nilai sikap yang diperoleh ialah 73,74 dengan kualifikasi cukup (C). Nilai pengetahuan yang diperoleh adalah 72 dengan kualifikasi cukup (C). Nilai keterampilan diperoleh adalah 73,33 dengan kualifikasi cukup (C).

b. Siklus I Pertemuan 2

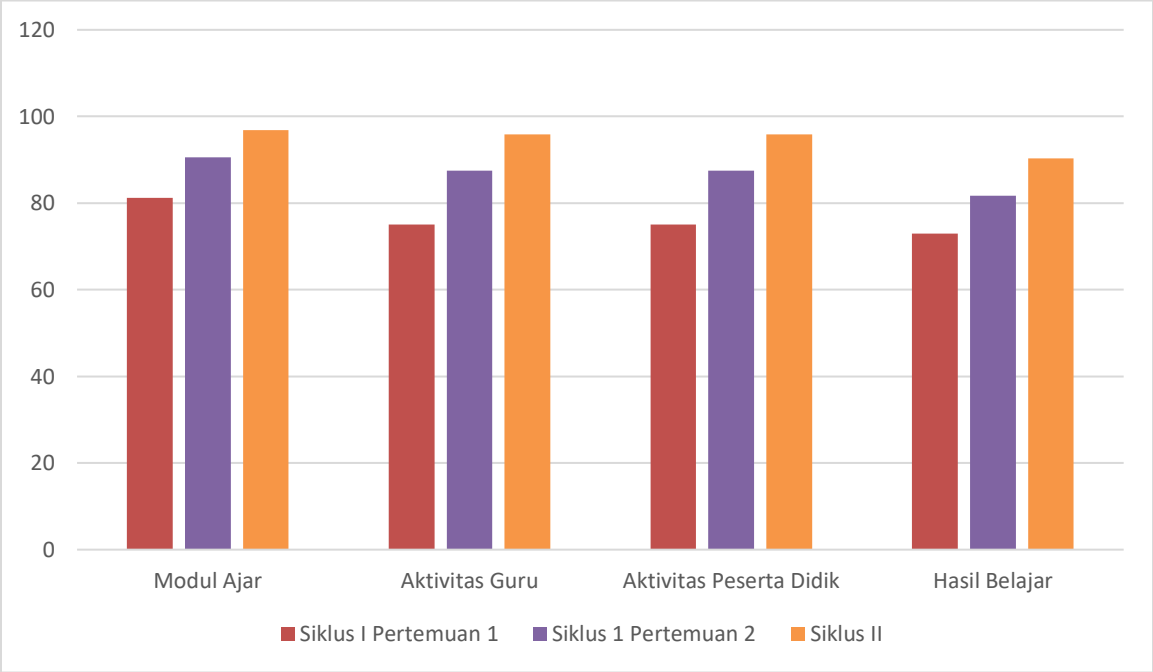
Berdasarkan pengamatan yang observer lakukan terhadap modul ajar siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 29 dari skor maksimal 32, maka persentase skor yang diperoleh adalah 90,62%. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam pembelajaran termasuk dalam kriteria baik (B). Berdasarkan pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru memperoleh skor 21 dari skor maksimal 24, maka persentase skor yang diperoleh ialah 87,5%. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kriteria baik (B). Berdasarkan pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek peserta didik memperoleh skor 21 dari skor maksimal 24, maka persentase skor yang diperoleh ialah 87,5%. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa taraf keberhasilan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kriteria baik (B). Pada hasil belajar siklus I pertemuan 2, nilai sikap yang diperoleh ialah 82,08 dengan kualifikasi baik (B). Nilai pengetahuan yang diperoleh adalah 81 dengan kualifikasi baik (B). Nilai keterampilan diperoleh adalah 82,08 dengan kualifikasi baik (B).

Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan observer terhadap modul ajar siklus II memperoleh skor 31 dari skor maksimal 32, maka persentase skor yang diperoleh adalah 96,87%. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam pembelajaran termasuk dalam kriteria sangat baik (A). Berdasarkan pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru memperoleh skor 23 dari skor maksimal 24, maka persentase skor yang diperoleh ialah 95,83%. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kriteria sangat baik (A). Berdasarkan pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek peserta didik memperoleh skor 23 dari skor maksimal 24, maka persentase skor yang diperoleh ialah 95,83 %. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa taraf keberhasilan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kriteria sangat baik (A). Pada hasil belajar siklus II nilai sikap yang diperoleh ialah 87,49 dengan kualifikasi baik (B). Nilai pengetahuan yang diperoleh adalah 92 dengan kualifikasi sangat baik (A). Nilai keterampilan diperoleh adalah 91,45 dengan kualifikasi sangat baik (A).

Secara keseluruhan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dan telah mencapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian, pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II. Keputusan ini berdasarkan kesepakatan antara peneliti sebagai guru (praktisi) dan guru kelas V sebagai observer. Setelah mengamati hasil belajar peserta didik pada keterampilan

berbicara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di kelas V SDN 16 Kampung Nan VI Kabupaten Pasaman telah berhasil dengan sangat baik, sehingga penelitian berhenti di siklus II yang mana tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Grafik 1. Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan peningkatan pada siklus I ke siklus II yaitu : (1) Persentase penilaian rata rata modul ajar pada siklus 1 pertemuan 1 adalah 81,25%, siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 90,62%, dan pada siklus II meningkat menjadi 96,87%. (2) Persentase penilaian rata rata aspek guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 75%, siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 87,5%, dan pada siklus II meningkat menjadi 95,83%. (3) Persentase penilaian rata rata aspek peserta didik pada siklus I pertemuan 1 adalah 75%, siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 87,5%, dan pada siklus II meningkat menjadi 95,83%. (4) Hasil penilaian peserta didik pada aspek sikap pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata rata 73,71, siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 82,08 dan pada siklus II meningkat menjadi 87,49. (5) Hasil penilaian peserta didik pada aspek pengetahuan pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata rata 72, siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 81 dan pada siklus II meningkat menjadi 92. (6) Hasil penilaian peserta didik pada aspek ketermapilan pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata rata 73,33, pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 82,08 dan pada siklus II meningkat menjadi 91,45. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Hal tersebut terbukti dari hasil pengamatan perencanaan berupa modul ajar, hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran berupa pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, serta

hasil penilaian pembelajaran peserta didik dari aspek afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan) yang menunjukkan peningkatan dari siklus I hingga siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Adrias.(2021).Model Pembelajaran Neuro Linguistic Programming (NLP) Melalui Training Motivasi Bagi Peningkatan Keterampilan Berpidato Mahasiswa

Azhari, F., Kurnia, A., & Muftie, Z. (2020). Hubungan antara kemampuan berbicara anak dengan komunikasi teman sebaya. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, *3*(1), 26-35.

Bahri, Aliem dkk.(2023).Keterampilan Berbahasa Dan Apresiasi Sastra Berbasis Interaktif. Makassar : Haura Utama

Elida, E. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Meningkatan Hasil Belajar Pai Siswa Di Kelas V Sd Negeri 03/X Tanjung Solok Kec. Kuala Jambi. Jurnal Pendidikan Guru, 3(2).

Intan, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Pedagogik Journal of Islamic Elementary School, 2(2), 209-220.

Marzuqi, I. (2019). Keterampilan Berbicara : Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra. Surabaya : Istana

Nisa, K., Zahira, H., Hidayatullah, M. R., & Yaqien, M. Z. N. (2024). Menggali potensi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar: Tantangan dan Inovasi. *Jurnal Ilmiah Madrasah*, *1*(3).

Putri, Z. T., & Alwi, N. A. (2024). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas IV SDN 21 Limo Kaum. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *10*(04), 256-270

Rahmi, S., & Syukur, M. (2023). Analisis Penggunaan Bahasa Daerah dan Lemahnya Kemampuan Berbahasa Indonesia pada Siswa SD No. 249 Tunrung Ganrang. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, *4*(2), 131-139.

Salam, H. B., & Basri, B. (2023). Pembelajaran Model Jigsaw Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia Di Politeknik LP3I Makassar. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP), 6(3), 1228-1232

Setyonegoro, A., & Akhyaruddin, H. Y. (2020). Bahan Ajar Keterampilan Berbicara. Jambi: Komunitas Gemulun Indonesia (anggota.

Wirandini, D. A. S., Nurhidayati, H., Sari, D. A. K., Segara, N. B., & Ningrawati, T. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Kolaborasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan* javascript:void(0)*Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, *6*(1), 87-104.